

PENGARUH DINAMISME LINGKUNGAN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA UMKM

Hafid Kholidi Hadi

Universitas Negeri Surabaya

hafidhadi@unesa.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) face various challenges from rapidly changing changes. One of the challenges in maintaining and building MSME performance is being able to go through environmental dynamism and environmental uncertainty. This study aims to examine and analyze the relationship between environmental dynamism and environmental uncertainty on the performance of SMEs. Environmental dynamism is measured using customer, competitor, government, and environmental dimensions. Environmental uncertainty includes technological developments, consumer preferences, competitor behavior, disloyal customers, unreliable suppliers, and financial shortages, and MSME performance indicators consist of sales growth, product quality, and product development. Data analysis techniques using PLS-SEM analysis. The selected sample in this study consisted of 100 owners or managers of MSMEs in Mojokerto, Indonesia. The results showed that environmental dynamism and environmental uncertainty had a significant positive effect on the performance of MSMEs. The implication of this research is that environmental uncertainty is not an obstacle to improving MSME performance. Good adaptability is the key for MSMEs to be able to survive in difficult condition.

Keywords: dynamic capability; environmental uncertainty; micro small medium enterprises (MSMEs); performance.

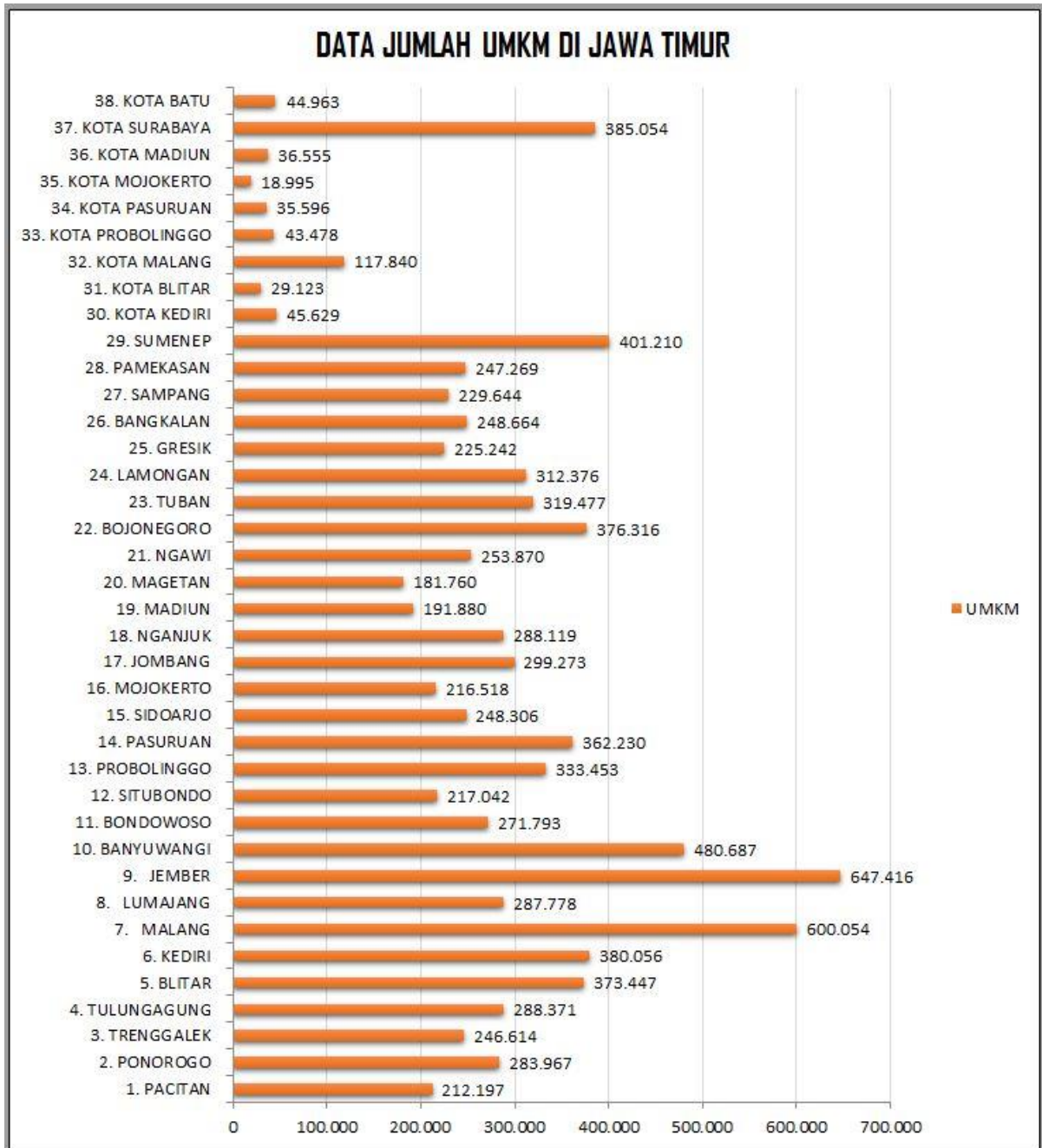
PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai kegiatan usaha yang memiliki potensi membuka lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan perekonomian secara luas kepada masyarakat. Selain itu UMKM berperan penting dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional (Rajeswar *et al.*, 2021). Menurut UU RI (2008) tentang UMKM adalah usaha yang diatur oleh perorangan atau badan usaha ekonomi produktif.

UMKM di Jawa Timur memiliki peranan yang cukup tinggi atas pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan dibuktikan oleh data Rencana Kerja tahun 2018 yang diterbitkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, yang menyatakan bahwa UMKM berkontribusi sebesar 54,85% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (<https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>). Hal ini membuktikan bahwa kinerja UMKM berdampak pada ekonomi Jawa Timur. Menurut Zehir & Balak (2018) kinerja UMKM mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai organisasi melalui strategi, upaya, atau aktivitasnya pada akhir periode tertentu dan salah satu indikatornya adalah pertumbuhan penjualan dan kepuasan pelanggan.

UMKM di Jawa Timur tersebar dalam 29 kabupaten dan 9 kota. Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2016), tercatat Jawa Timur memiliki jumlah total 9.782.622 unit UMKM. Daerah yang memiliki jumlah UMKM terbanyak berada di Kabupaten Jember sebanyak 647.416 unit UMKM, sementara daerah dengan jumlah UMKM paling sedikit berada di Kota Mojokerto sebanyak 18.995 unit UMKM yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Perbedaan angka yang cukup jauh tersebut menyebabkan UMKM Kota Mojokerto kurang memiliki kontribusi terhadap kemajuan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini juga diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), bahwa persentase PDRB Kota Mojokerto pada PDRB Jawa Timur berada di angka 0,29%, angka ini terendah di Jawa Timur sehingga UMKM Kota Mojokerto kurang memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Atas dasar fenomena tersebut, objek penelitian ini di Kota Mojokerto.



Sumber: <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>

Gambar 1. DATA JUMLAH UMKM DI JAWA TIMUR

Fenomena yang terjadi dalam kinerja UMKM, ada beberapa faktor yang melatar belakangi kinerja sebuah UMKM, salah satu faktor tersebut adalah dinamisme lingkungan (Okeyo, 2014). Dinamisme lingkungan diartikan sebagai perubahan lingkungan bisnis yang berubah secara cepat tak terarah dan tidak bisa diprediksi. Menurut Okeyo (2014) semua bisnis termasuk UMKM dapat dibatasi pergerakannya oleh keadaan lingkungan seperti perubahan lingkungan. Machmud & Sidharta (2016) menyatakan bahwa dinamisme lingkungan seperti dorongan serta regulasi pemerintah berpengaruh positif bagi kinerja UMKM. Selain regulasi, dampak dari perubahan sifat konsumen seperti perubahan permintaan, inovasi, dan teknologi dapat memengaruhi kinerja UMKM (Wijbenga & van Witteloostuijn, 2007). Mukherji & Mukherji (2016) menyatakan bahwa dinamisme lingkungan memaksa UMKM agar mampu bertahan, mencari solusi, dan mampu mempersiapkan dampak perubahan lingkungan yang akan terjadi selanjutnya.

Selain adanya faktor perubahan lingkungan yang dinamis terdapat faktor lain, seperti faktor lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan strategis sebuah usaha (Asmarani, 2006). Adanya *environment uncertainty* baik internal ataupun eksternal menuntut kapabilitas perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut agar kelangsungan hidup (*survival*) tetap bertahan (Asmarani, 2006). Sementara itu perencanaan merupakan suatu alat untuk melakukan adaptasi dan juga merupakan faktor penentu bagi kinerja perusahaan sehingga diharapkan menciptakan keunggulan bersaing. Penelitian yang dilakukan oleh Bastian & Muchlish (2012) disebutkan bahwa ketidakpastian lingkungan hanya memengaruhi kinerja organisasi pada kinerja sektor non-keuangan, sedangkan tidak memengaruhi pada kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya hubungan dari dinamisme lingkungan dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja UMKM. Bagian pertama menyoroti latar belakang penelitian ini yaitu pada kinerja UMKM di Jawa Timur, Indonesia. Bagian kedua mengulas latar belakang teoretis seputar dinamisme lingkungan, ketidakpastian lingkungan dan kinerja. Pengembangan hipotesis yang relevan dengan dinamisme lingkungan, ketidakpastian lingkungan dan kinerja telah disajikan pada bagian selanjutnya. Bagian keempat menyajikan penelitian dan isu-isu metodologi yang diadopsi untuk penelitian ini. Hasil temuan empiris dan diskusi akan disajikan sebelum bagian kesimpulan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Organization and Environment

Menurut Önday (2016) teori organisasi adalah sistem pengetahuan yang mempelajari dan menjelaskan struktur, fungsi dan operasi organisasi, perilaku kelompok organisasi dan perilaku individu. Penerapan teori ini diharapkan agar organisasi bisa meningkatkan peluang mereka menjadi sukses dalam praktik bisnis seperti strategi, keuangan, penjualan dan pemasaran, teknologi informasi, sumber daya manusia, dan operasi. Teori organisasi dan lingkungan atau *Theory of Organization and Environment* pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel dinamisme lingkungan dan kemampuan dinamis.

Kinerja UMKM

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah usaha atau bisnis yang dilaksanakan oleh perorangan atau badan usaha ekonomi produktif (UU RI, 2008). Ada 3 kategori kriteria pembagian pada UMKM, pertama adalah usaha mikro, yaitu kategori usaha ini memiliki aset maksimal 50 juta rupiah dan omzet maksimal 300 juta rupiah. Yang kedua usaha kecil, yaitu kategori usaha ini memiliki aset maksimal 50 juta rupiah sampai 100 juta rupiah dan omzet 300 juta rupiah sampai 2,5 milyar rupiah. Yang ketiga yaitu usaha menengah, yaitu kategori usaha ini memiliki aset maksimal 500 juta rupiah sampai 10 milyar rupiah dan omzet 2,5 milyar rupiah sampai 50 milyar rupiah (<https://idntrepreneur.com/contoh-usaha-kecil-menengah-yang-menguntungkan>).

Elger (2006) berpendapat bahwa kinerja mengacu pada hasil kegiatan atau investasi suatu usaha dalam periode tertentu, hasil tersebut didapat dari memadukan keterampilan dan kemampuan dalam usaha. Hoque (2018) mengungkapkan bahwa kinerja UMKM adalah indikator yang memfasilitasi penilaian pencapaian sebuah UMKM. Pengukuran indikator perlu dilakukan oleh UMKM agar perusahaan dapat menilai laju pertumbuhan UMKM supaya pemilik UMKM dapat melakukan evaluasi untuk periode kedepannya.

Kinerja UMKM memiliki beberapa indikator dalam pengukurannya. Salah satu indikator dari Kinerja UMKM tersebut adalah *sales growth*, kualitas produk, dan pengembangan produk (Hoque, 2018). Menurut (Machmud & Sidharta, 2016) *sales growth*, kualitas produk, dan pengembangan produk digunakan dalam pengukuran persepsi manajer dikarenakan tujuan dari UMKM adalah untuk bertahan, tumbuh, dan mencapai keuntungan.

Dinamisme Lingkungan

Dinamisme lingkungan sendiri menurut Eresia-Eke *et al.*, (2019) dan Wang (2016) adalah sebuah perubahan cepat yang tak dapat diprediksi yang merubah pola perkembangan lingkungan bisnis.

Menurut Permana & Ellitan (2020) dan Okeyo (2014) dinamisme lingkungan memiliki beberapa indikator tingkat perubahan lingkungan. Indikator-indikator tersebut meliputi perubahan regulasi pemerintah, permintaan konsumen, teknologi, dan inovasi.

Menurut Indris & Primiana (2015) kebijakan pemerintah memiliki peran bagi UMKM sebagai penunjuk jalan dalam melakukan persaingan seperti contoh regulasi pemerintah yang membantu UMKM dalam mengeksport barang ke luar daerah, sehingga UMKM bisa dipandang dalam lingkungan pasar yang lebih luas. Menurut Okeyo (2014) perubahan permintaan adalah indikator dari dinamisme lingkungan. Secara garis besar berubahnya permintaan menentukan jumlah barang yang dikonsumsi dan akan memengaruhi penjualan serta kinerja UMKM. Tentunya pemegang UMKM harus mampu memutar strategi dan bentuk produk yang baik untuk menghadapi turbulensi sebuah permintaan. Selain indikator perubahan regulasi serta permintaan, menurut Permana *et al.* (2017) ada beberapa indikator perubahan yang perlu diperhatikan. Indikator tersebut adalah perubahan teknologi dan inovasi dari suatu produk. Menurut Okeyo (2014) teknologi serta inovasi memiliki peran dalam menyusun strategi pasar, dimana pada masa ini teknologi serta macam-macam inovasi terus mengalami perkembangan dan perubahan yang tidak dapat diprediksi.

Ketidakpastian Lingkungan

Milliken (1987) mendefinisikan ketidakpastian sebagai ketidakpastian dari keadaan lingkungan, ketidakmampuan untuk memprediksi dampak perubahan lingkungan, dan ketidakmampuan untuk memperkirakan konsekuensinya dari pilihan jawaban. Daft (2004) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat dijelaskan sebagai kurangnya informasi lingkungan yang kritis ketika manajer membuat keputusan. Ketidakpastian lingkungan menurut Drechsler & Natter (2012) menonjol ketika permintaan dan tindakan pesaing sulit diprediksi, dan tingkat keusangannya tinggi. Ketidakpastian ini, ditambah dengan posisi pasar yang terancam punah karena pesaing baru dan penggantian produk, membuat ketidakpastian lingkungan sangat akut. Perusahaan harus mengatasi tekanan ini seefektif mungkin. Indikator pengukuran variabel *environmental uncertainty* menurut Mukherji & Mukherji (2017) adalah: (1) Tindakan pesaing yang sulit untuk diprediksi; (2) Permintaan akan barang dan jasa yang inovatif sangat tidak pasti; (3) Posisi pasar yang terancam; (4) Permintaan sangat sulit diprediksi; (5) Banyaknya produk substitusi; dan (6) Produk dan layanan dengan cepat menjadi usang.

Hubungan antar Variabel

Menurut Permana & Ellitan (2020) dinamisme lingkungan dapat memengaruhi kinerja dari UMKM secara positif, temuan ini mendukung penelitian Haleem *et al.* (2018). Haleem *et al.* (2018) berpendapat bahwa berubahnya lingkungan dengan cepat dan tak terarah akan membentuk strategi baru pembentukan suatu pasar pada barang atau jasa sehingga hal tersebut dapat berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Eresia-Eke *et al.*, (2019) juga berpendapat bahwa perubahan permintaan yang tak pasti akan mendorong perusahaan dalam memaksimalkan strategi sehingga perusahaan yang berada pada lingkungan yang tak pasti akan meningkatkan strategi untuk bertahan dan memaksimalkan keuntungan.

H1: Dinamisme lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Bastian & Mucish (2012) mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan manufaktur terhadap 86 responden, menemukan pengaruh yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Purnama & Subroto (2016) pada 150 UKM, terdapat pengaruh yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja bisnis. Akan tetapi, Timilsina (2016) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dinamis memiliki dampak negatif pada kinerja bisnis dalam dimensi kinerja keuangan dan operasional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja bisnis.

H2: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas dengan menggunakan data primer dimana dalam pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara, kuesioner dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di kota Mojokerto. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *judgemental sampling*. Sekaran & Bougie (2016: 264), mengusulkan aturan praktis berikut untuk menentukan ukuran sampel, yaitu ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sesuai untuk sebagian besar penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 UMKM di kota Mojokerto.

Indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini dalam mengukur dinamisme lingkungan menurut Van Egeren & O'Connor (1998) elemen dalam dinamisme lingkungan antara lain pelanggan, pesaing, pemerintah, dan lingkungan. Sedangkan untuk variabel ketidakpastian lingkungan terdapat perkembangan teknologi, preferensi konsumen, perilaku pesaing, pelanggan yang tidak setia, pemasok yang tidak dapat diandalkan, dan kekurangan keuangan (Miller & Friesen, 1982). Serta untuk indikator kinerja UMKM menurut (Machmud & Sidharta, 2016) adalah *sales growth*, kualitas produk, dan pengembangan produk.

Analisis data untuk penelitian ini dinilai dengan menggunakan *partial least squares – structural equation modeling* (PLS-SEM). Analisis data menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0 untuk memperkirakan parameter model. Pedoman terbaru tentang penggunaan PLS-SEM telah membuktikan keunggulannya dalam menilai analisis mediasi. Model berorientasi prediksi dan modelnya kompleks, sehingga PLS-SEM lebih disukai. PLS SEM memiliki tingkat kekuatan statistik yang tinggi dibandingkan dengan CB SEM. Ini berarti PLS-SEM lebih mungkin untuk mengidentifikasi hubungan kapal yang signifikan seperti yang ada dalam populasi. Penggunaan PLS-SEM dalam penelitian ini karena konsisten dengan studi terbaru berikut di jurnal terkemuka (Hair et al., 2019). Dua langkah dilakukan dengan menggunakan Smart PLS, yaitu model pengukuran dan model struktural (Rahman et al., 2022). Semua item penelitian dinilai menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), kemudian responden menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan mereka dengan memberikan poin di setiap pernyataan (Sekaran dan Bougie, 2016: 215).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran

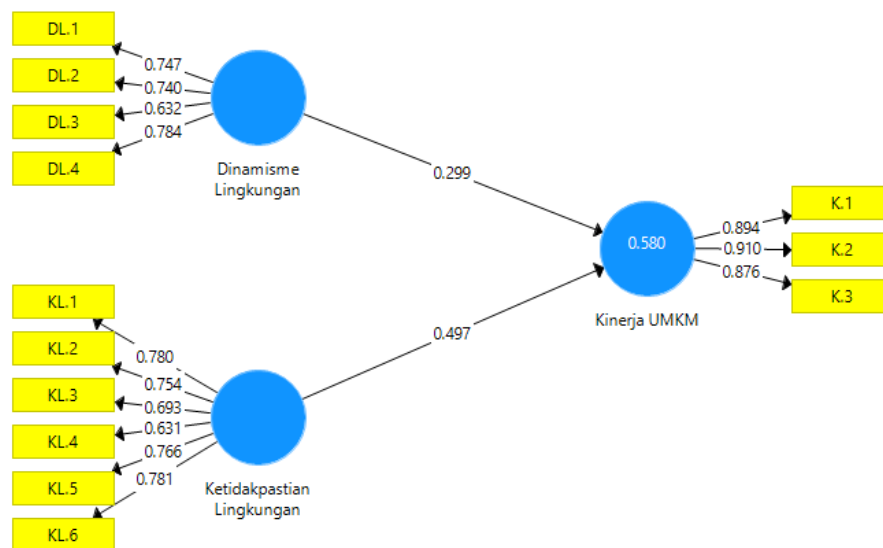
Tabel 1.
SPESIFIKASI MODEL PENGUKURAN

Variabel	Loadings	AVE	CR	CA	Mean
Dinamisme Lingkungan		0.530	0.818	0.718	2.94
DL.1	0.747				
DL.2	0.740				
DL.3	0.632				
DL.4	0.784				
Ketidakpastian Lingkungan		0.542	0.876	0.841	3.10
KL.1	0.780				
KL.2	0.754				
KL.3	0.693				
KL.4	0.631				
KL.5	0.766				
KL.6	0.781				
Kinerja UMKM		0.799	0.922	0.874	3.98
K.1	0.894				
K.2	0.910				
K.3	0.876				

Sumber: output Smart PLS

Pada bagian ini ada ditampilkan hasil model pengukuran (*outer model*). Berdasarkan Tabel 1, menyajikan pemuatan luar dari semua item, keandalan komposit (CR), cronbach alpha (CA), varians rata-rata diekstraksi (AVE) dari semua konstruksi. Secara khusus, semua item dengan pemuatan luar berada di atas 0,50; CR masing-masing konstruk berkisar antara 0,818 hingga 0,922 dan berada di atas 0,70; CA berkisar antara 0,718 hingga 0,874 dan lebih dari 0,70; dan AVE untuk setiap konstruk berkisar antara 0,530 hingga 0,799 dan lebih dari 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa langkah-langkah tersebut memiliki validitas konvergen yang baik. Saat data dimasukkan ke SmartPLS 3, di mana validitas konvergen dilakukan, tidak ada kesalahan data yang terdeteksi.

Dari hasil jawaban responden berdasarkan kriteria pemilihan jawaban menggunakan skala likert, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan metode tiga kotak, kemudian rentang lima harus dibagi tiga sehingga menghasilkan rentang 1,33 (1,00-2,33 = rendah; 2,34-3,67 = sedang; 3,68-5,00 = tinggi) kemudian digunakan sebagai dasar interpretasi nilai rata-rata variabel (Rahman *et al.*, 2022). Berdasarkan penilaian responden terhadap variabel penelitian pada Tabel 2 (dinamisme lingkungan = 2.94; ketidakpastian lingkungan = 3.10; kinerja UMKM = 3.98), dua variabel laten dalam kategori sedang, satu variabel laten dalam kategori tinggi.



Gambar 2. HASIL OUTER LOADING

Model Struktural

Penelitian ini menilai model struktural (*inner model*) dengan melihat nilai R-Square. Hasil perhitungan R-Square antara variabel dinamisme lingkungan dengan ketidakpastian lingkungan memiliki nilai yang relatif berbeda dan menunjukkan hubungan yang tergolong sedang dan lemah. Nilai R-Square kinerja UMKM sebesar 0,580. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM yang dijelaskan oleh dinamisme lingkungan dan ketidakpastian lingkungan adalah 58%, sedangkan variabel lain di luar model ini menjelaskan sisanya.

Tabel 2.
PENGUJIAN HIPOTESIS PENGARUH LANGSUNG

Hubungan antar Variabel	Coefficient	T-Stats	P-Value
Dinamisme lingkungan terhadap kinerja UMKM	0.299	2.229	0.026
Ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja UMKM	0.497	4.031	0.000

Tingkat signifikansi (5%): t-statistics ≥ 1.96 ; p-value ≤ 0.05

Sumber: output smartPLS, diolah (2022)

Menilai *inner model* dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-T (*T-Statistics*)

pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Tabel 2 menyajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh secara langsung.

Dinamisme lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan P-Value = 0,026 ($<0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,299. Koefisien bertanda positif berarti semakin tinggi tingkat dinamisme lingkungan; maka, semakin tinggi pula kinerja UMKM dan sebaliknya. Pada pembahasan hipotesis satu sebelumnya, dinamisme lingkungan diduga berhubungan positif dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamisme lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga H1 didukung.

Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan P-Value = 0,000 ($<0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,497. Koefisien bertanda positif berarti semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan; maka, semakin tinggi pula kinerja UMKM dan sebaliknya. Pada pembahasan hipotesis dua sebelumnya, ketidakpastian lingkungan diduga berhubungan positif dengan kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga H2 didukung.

Dinamisme Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja UMKM.

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dinamisme lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mendukung penelitian Eresia-Eke et al., (2019) dan Wang (2016) adalah sebuah perubahan cepat yang tak dapat diprediksi yang merubah pola perkembangan lingkungan bisnis. Hasil penelitian mendukung penelitian Haleem et al., (2018). Haleem et al., (2018) yang menyebutkan bahwa berubahnya lingkungan dengan cepat dan tak terarah akan membentuk strategi baru pembentukan suatu pasar pada barang atau jasa sehingga hal tersebut dapat berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Dinamisme lingkungan memicu organisasi untuk meningkatkan kemampuan adaptifnya dalam menghadapi perubahan lingkungan yang terjadi dari peraturan dan kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, atau produk dan strategi dari para pesaing, untuk meningkatkan kemampuan absorptifnya terhadap semua informasi dari peraturan yang berlaku, teknologi terbaru, dan informasi terkini tentang persaingan pasar yang ketat, dan, pada akhirnya, menghasilkan peningkatan pada kinerja UMKM. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Li & Liu (2014), disebutkan bahwa kapabilitas dinamis adalah kemampuan potensial perusahaan untuk memecahkan masalah secara sistematis. Hal ini dibangun dari kecenderungan untuk selalu mengantisipasi peluang dan ancaman baik dari eksternal maupun internal perusahaan. Melalui kapabilitas tersebut, para pengambil keputusan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dalam setiap keputusan strategis yang mereka buat dan dapat berubah secara efisien dalam memahami dan mengantisipasi setiap masalah secara akurat untuk memastikan hasil yang tepat dalam merumuskan strategi perusahaan dan dalam mengimplementasikan kebijakan perusahaan. UMKM membutuhkan kemampuan ini untuk mempertahankan eksistensinya sebagai perusahaan yang memiliki fleksibilitas tinggi dan mampu beradaptasi serta menciptakan berbagai inovasi untuk bertahan dari krisis baik lokal maupun global yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja UMKM.

Pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang terjadi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM. Selaras dengan hasil penelitian Mukherji & Mukherji (2017), Abdallah & Persson (2014), Bastian & Muchlish (2012), dan Sung et al., (2010). Dimana, semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan yang terjadi telah berdampak pada pemilik UMKM meningkatkan kinerja usahanya. Berdasarkan pengamatan, ketidakpastian lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM nampak dari faktor tuntutan, selera, dan preferensi pelanggan, aktivitas pesaing di pasar, lingkungan ekonomi, dan hubungan industri. Faktor-faktor tersebut menjadi faktor yang sulit diprediksi oleh UMKM. Namun, kesulitan untuk memprediksi faktor-faktor tersebut bukan menjadi alasan bagi pemilik UMKM untuk terus bertahan dan berinovasi di tengah ketidakpastian. Hubungan positif yang ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa daya tahan UMKM cukup baik dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, sehingga ketidakpastian lingkungan yang terjadi mampu memotivasi peningkatan kinerja UMKM. UMKM

dikenal sebagai usaha yang mudah beradaptasi di tengah ketidakpastian dan cenderung memiliki daya tahan yang baik terhadap krisis. Walaupun saat ini kondisi kinerja UMKM masih belum pulih seperti saat sebelum adanya pandemi, namun dengan adanya semangat dan motivasi yang tinggi, proses pemulihan kinerja UMKM diharapkan dapat berjalan lebih cepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa faktor eksternal seperti dinamisme lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UMKM sehinggaantisipasi dan pengelolaan terhadap faktor eksternal tersebut menjadi pertimbangan dan perhatian utama bagi UMKM. Persaingan dan perubahan, perkembangan kemajuan teknologi yang pesat, serta antisipasi dan pengelolaan kebijakan pemerintah harus diwaspadai dan harus selalu dimutakhirkan melalui hubungan/komunikasi secara aktif antara pemilik UMKM dengan pejabat pemerintah terkait. Hasil penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa ketidakpastian lingkungan bukan sebagai halangan untuk bisa meningkatkan kinerja UMKM. Kemampuan beradaptasi yang baik menjadi kunci bagi UMKM untuk bisa tetap bertahan pada masa sulit seperti saat ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh dinamisme lingkungan dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja UMKM di kota Mojokerto. Diharapkan juga dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi ilmu pengetahuan, UMKM, pemerintah, dan pihak terkait lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya lingkup penelitian dilakukan hanya di kota Mojokerto, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ruang lingkup wilayah penelitian. Kemudian penelitian yang akan dilakukan dapat menguji variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM, seperti variabel keunggulan kompetitif untuk melihat strategi yang digunakan oleh pemilik UMKM dalam beradaptasi pada situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, L., & Persson, M. (2014). *The Effect of Environmental Uncertainty Conditions on Organisational Innovativeness and Performance of SMEs*. School of Management. Blekinge Institute of Technology School of Management. <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:830898/FULLTEXT01.pdf>
- Asmarani, D.E. (2006). Analisis Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing. *Doctoral dissertation*, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Bastian, E. and Muchlish. M. (2012). Perceived Environment Uncertainty, Business Strategy, Performance Measurement Systems and Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65: 787 – 792.
- BPS. (2016). Sensus Ekonomi 2016 dan Sutas 2018. In [Http://Diskopukm.Jatimprov.Go.Id](http://Diskopukm.Jatimprov.Go.Id) (pp. 2–4).
- BPS. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur* (p. 120).
- Elger, D. (2006). *Theory of Performance* (pp. 11–14).
- Eresia-Eke, C., Dele-Ijagbulu, O., & Moos, M. (2019). The nexus of environmental dynamism and dimensions of entrepreneurial orientation in small businesses. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(4), 1–12.
- Haleem, F., Jehangir, M., & Haq, Z. U. (2018). Link between Environmental Dynamism and Firm Performance: The role of Strategic Planning. *Journal of Managerial Sciences*, August 2019.
- Hoque, A. S. M. M. (2018). The effect of entrepreneurial orientation on Bangladeshi SME performance:

Hafid Kholidi Hadi. Pengaruh Dinamisme Lingkungan dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja UMKM

Role of organizational culture. *International Journal of Data and Network Science*, 1–14. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2018.7.001>

Indris, S., & Primiana, I. (2015). Internal And External Environment Analysis On The Performance Of Small And Medium Industries Smes In Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(4), 188–196.

Machmud, S., & Sidharta, I. (2016). Entrepreneurial motivation and business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia. *DLSU Business and Economics Review*, 25(2), 63–78.

Mukherji, A., & Mukherji, J. (2016). Environmental Uncertainty and Positive Performance of Small Firms: The Roles of Key Mediators. *Academy of Management Proceedings*, 2016(1), 10437. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2016.10437abstract>

Okeyo, W. O. (2014). The Influence of Business Environmental Dynamism, Complexity and Munificence on Performance of Small and Medium Enterprises in Kenya. *International Journal of Business and Social Research*, 4(8), 59–73. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v4i8.587>

Önday, Ö. (2016). *Theories of Organizations and Environments - From Organizations and System Concept of Katz and Kahn to Corporations and Industries of Carroll and Hannan* (Issue October).

Permana, A., Arsono, L., & Ellitan, L. (2017). the Effect of Environmental Dynamism, Dynamic Managerial Capabilities, and Deliberate Organizational Learning on the Sme Performance With Dynamic Capabilities As Mediator Variable. *International Journal of Advanced Research*, 5(7), 540–551. <https://doi.org/10.21474/ijar01/4750>

Permana, A., & Ellitan, L. (2020). The Role of Dynamic Capability in Mediating The Effects of Environmental Dynamism and Managerial Capabilities on Firm Performance: a Preliminary Study. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(9), 1689–1699.

UU RI. (2008). *Undang-Undang No. 20 tentang UMKM*.

Wang, Y. (2016). Environmental dynamism, trust and dynamic capabilities of family businesses. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research European Journal of Marketing European Journal of Innovation Management*, 1710(1), 380–408.

Wijbenga, F. H., & van Witteloostuijn, A. (2007). Entrepreneurial locus of control and competitive strategies - The moderating effect of environmental dynamism. *Journal of Economic Psychology*, 28(5), 566–589. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.04.003>

Zehir, C., & Balak, D. (2018). Market Dynamism and Firm Performance Relation: The Mediating Effects of Positive Environment Conditions and Firm Innovativeness. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 8(1), 45–51. <https://doi.org/10.5195/emaj.2018.152>